

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. B, penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku di PT. B telah memadai. Ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku, dapat dilihat dengan adanya perencanaan kebutuhan bahan baku, prosedur permintaan bahan baku, prosedur pembelian bahan baku, prosedur penerimaan bahan baku, prosedur penyimpanan bahan baku, prosedur pengeluaran bahan baku, pencatatan persediaan bahan baku, dan penilaian persediaan bahan baku. Prosedur-prosedur tersebut dilaksanakan dengan cukup memadai. Contohnya, ketika bagian gudang menerima bahan baku, bagian gudang harus melakukan inspeksi atas bahan baku yang diterima dari pemasok tersebut. Inspeksi dilakukan memastikan jenis dan kuantitas bahan baku yang diterima cocok dengan yang dipesan.
 - b. Teknik pengendalian persediaan bahan baku, yang terdiri dari penetapan titik persediaan minimum dan maksimum, pertimbangan manajemen, dan pengendalian budgeter. Contohnya, pada penetapan titik persediaan minimum dan maksimum, PT. B menetapkan titik persediaan minimum sebesar dua puluh persen dari target produksi tiap bulan dan titik persediaan maksimum sebesar seratus dua puluh lima persen dari target

produksi tiap bulan. Penetapan titik persediaan minimum dan maksimum mempertimbangkan hal-hal seperti tingkat penggunaan bahan baku di periode sebelumnya, waktu yang diperlukan untuk membeli bahan baku, fasilitas pergudangan yang ekonomis, modal kerja yang tersedia, dan kondisi pasar secara umum.

- c. Terpenuhinya persyaratan hakiki pengendalian persediaan bahan baku yang dilihat dari adanya penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan, sasaran dan kebijaksanaan yang dirumuskan dengan baik, fasilitas penggudangan dan penanganan yang memadai, klasifikasi dan identifikasi persediaan secara layak, standardisasi dan simplifikasi persediaan, catatan dan laporan yang cukup, dan tenaga kerja yang memuaskan. Sebagai contoh, PT. B memiliki fasilitas gudang yang cukup memadai dengan menempatkan bahan baku di atas pallet atau kayu untuk menghindari karat pada bahan baku yang kebanyakan terbuat dari besi yang sensitif terhadap air.
- d. Efektivitas produksi, dilihat dari:
 1. Tercapainya target produksi setiap bulan pada tahun 2004 dan 2005 untuk produk FC (*Fero Carbon*) maupun FCD (*Fero Carbon Darkteel*).
 2. Jumlah barang *reject* tidak melampaui standar yang telah ditetapkan pada tahun 2004 dan 2005 untuk produk FC (*Fero Carbon*) maupun FCD (*Fero Carbon Darkteel*).

3. Adapun biaya produksi PT. B tidak mencerminkan efektivitas produksi karena realisasi biaya produksi pada tahun 2004 dan 2005 untuk produk FC (*Fero Carbon*) maupun FCD (*Fero Carbon Darkteel*) melampaui biaya anggaran
2. Perhitungan hasil kuesioner menunjukkan persentase peranan pengendalian persediaan bahan baku sebesar 75,16% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku cukup berperan. Adapun persentase efektivitas produksi sebesar 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas produksi dapat dicapai. Dengan persentase peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menunjang efektivitas produksi sebesar 75,14%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Berperan dalam Menunjang Efektivitas Produksi” dapat diterima.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. B, penulis dapat menemukan beberapa kelemahan pada PT. B, yaitu:
 - a. Struktur organisasi yang kurang memadai. Hal ini dilihat dari bagian pembelian yang sebenarnya tidak bertanggung jawab pada Manajer Akuntansi. Namun, pada struktur organisasi tergambar bagian pembelian berada di bawah Manajer Akuntansi.
 - b. Tidak tercapainya tingkat efektivitas biaya produksi pada tahun 2004 dan 2005 untuk produk FC (*Fero Carbon*) maupun FCD (*Fero Carbon Darkteel*).

5.2 Saran

Melalui penelitian yang dilakukan penulis di PT. B, penulis dapat menyarankan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi PT. B, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur organisasi disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Misalnya, pada bagian pembelian yang sebenarnya tidak bertanggung jawab pada Manajer Akuntansi. Maka, sebaiknya bagian pembelian tidak ditempatkan di bawah Manajer Akuntansi pada struktur organisasi.
2. Bagian-bagian yang terkait dengan pelaksanaan biaya produksi membahas secara lebih mendalam penyebab tidak tercapainya tingkat efektivitas produksi pada tahun 2004 dan 2005 untuk produk FC (*Fero Carbon*) maupun FCD (*Fero Carbon Darkteel*) sehingga diharapkan pada tahun-tahun mendatang tingkat efektivitas produksi untuk kedua produk tersebut dapat tercapai.